

Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Muhammadiyah Nangahure

Muhammad Amir
IKIP Muhammadiyah Maumere
Email : moh4m4d2021@gmail.com

Fatma Fatma
IKIP Muhammadiyah Maumere

***Abstract.** National Education functions to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the context of the intellectual life of the nation. The purpose of this study was to determine the role of the principal on teacher performance at MA Muhammadiyah Nangahure. The researcher uses the qualitative writer method. This research focuses on the results of observations, documents, and interviews with selected informants. This is because the researcher wants to describe the real conditions in the field and conduct an in-depth analysis of the meaning of how the principal's role as a leader in improving teacher performance at MA Muhammadiyah Nangahure is. The form of the role played by the principal in improving teacher performance as a whole has carried out its role well, although there are shortcomings based on the results of interviews, observations and documentation.*

***Keywords:** the role of the principal, leader, teacher performance*

Abstrak. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah terhadap kinerja guru di MAMuhammadiyah Nangahure. Peneliti menggunakan metode penulis kaulitatif penelitian ini menitik beratnya pada hasil pengamatan, dokumen, wawancara informen yang terpilih. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan kondisi real dilapangan serta melakukan analisis makna secara mendalam mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muhammadiyah Nangahure. Bentuk peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruh sudah menjalankan perannya dengan baik, walaupun ada kekurangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci : peran kepala sekolah, pemimpin, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara mengemukakan, pendidikan merupakan faktor terpenting untuk membentuk manusia berbudi luhur, berkepribadian, dan bersusila Wibowo, (2012). Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjaga warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan Lumban Gaol, (2017:213-219) misalnya, sekolah. Selain itu kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sekolah Suhardiman,(2012).Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting, karena kepala sekolah secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah, dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan sangatlah bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah Devi Yoseph H, Parijo,(2013).

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan perannya sebagai manajer. Keberhasilan kepala sekolah sebagai manajer bisa berdampak pada keberhasilan sekolah yang dipimpinnya Wahjosumidjo,(2014).Susanto,(2016) menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh di lingkungan sekolah terutama terhadap staf pengajar atau guru. Menurut May,(2010) menunjukkan betapa pentingnya kerja kepala sekolah pada pembelajaran peserta didik karena berpengaruh secara tidak langsung pada kegiatan guru melalui peningkatan kolaborasi dan komunikasi ketika mengajar.

Menurut E. Mulyasa,(2011) terjadinya berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multi dimensi yang telah lama di Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin yang ideal yang memiliki komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Banyak pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengembeng amanah kepemimpinan. Demikian halnya dalam

pendidikan tidak sedikit adanya pemimpin pendidikan yang tidak efektif yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus mempunyai gaya kepemimpinan yang situasional yang bergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi sekolah dan memberi perhatian yang lebih berupa motivasi terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang menjadi warga sekolah terutama yang berhubungan dengan kinerja para guru.

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seseorang pemimpin dalam mempengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seseorang pemimpin dalam lingkup pendidikan tiada lain adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Andang,(2014).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penulis kualitatif penelitian ini menitik beratnya pada hasil pengamatan, dokumen, wawancara informen yang terpilih. Hal ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan kondisi real dilapangan serta melakukan analisis makna secara mendalam mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muhammadiyah Nangahure.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistemis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain Sugiyono, (2013:244).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah

Mekanisme perkembangan kurikulum

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Dra. Sitti Ruwaidah, selaku Kepala Sekolah dapat dipaparkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara mengenai

mekanisme dan kurikulum yang digunakan, beliau menyatakan bahwa : “ *setiap tahunnya pengembangan kurikulum itu selalu ada, dan mekanismenya yaitu berinteraksi dengan pengawas satuan madrasah, membentuk/ membuat SK penetapan kurikulum, membentuk tim pengembangan kurikulum, mendeskripsikan tugas dan pengembangan kurikulum, dan membuat program dan rencana kurikulum, dan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum K13*”.

Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti beliau menyatakan bahwa: “ *Dalam kegiatan yang saya lakukan dalam peningkatan kinerja guru dengan melakukan evaluasi kerja bimbingan, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik bekerja sama dan memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya*”.

Kendala yang alami guru, serta solusi kepala sekolah dalam mengatasinya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti beliau menyatakan bahwa : “ *kalau kendalanya seperti penyesuaian dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang tidak sesuai, dengan hal tersebut adapun solusi yang saya berikan dengan mengadakan bimbingan dan memberikan kesempatan kepada guru dalam mengikuti musyawarah guru mata pelajaran, kelompok kerja guru dan berbagai pelatihan lainnya baik yang sesuai dengan bidang studi masing- masing*”.

Anggaran yang digunakan dalam peningkatan kompetensi guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti beliau menyatakan bahwa: “ *Anggaran yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru itu ada, dan anggaran yang dipakai dalam meningkatkan kompetensi guru itu tergantung dari nominal dana bos kurang lebih 30%*”.

Kepala sekolah memberikan semangat kepada guru dalam peningkatan kinerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai supervisi klinis beliau menyatakan bahwa: “ *saya selalu memberikan yang terbaik untuk semua tenaga pendidik, salah satu cara saya dalam meningkatkan semangat guru dengan cara memberikan motivasi, memotivasi kerja yang tinggi agar semua guru melaksanakan tugasnya dengan baik, selain itu saya juga memberikan reward (hadiah).*

Guru yang disupervisi klinis, dan persoalan dalam supervisi klinis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti beliau menyatakan bahwa: “ *Saya melakukan supervisi klinis dalam satu tahunnya, dan semua guru harus disupervisi klinis, dalam arti semua tenaga pendidik disupervisi secara bertahap, supervisi klinis ini terbagi*

menjadi beberapa bagian yaitu supervisi secara langsung (kelas) dan supervisi administrasi, hal ini bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru sekaligus untuk perbaikan dalam proses pengajaran, dan persoalan mendasar yang ditemukan dalam supervisi klinis yaitu dalam menyambungkan pembuatan RPP (rencana perangkat pembelajaran) yang tidak sesuai dibuat dengan rencana yang sudah disusun, dalam arti RPP itu tidak relevan, jika terjadi hal tersebut maka saran saya terhadap persoalan itu dengan memanggil guru yang bersangkutan (bermasalah), dan saya menilai dan ditindak lanjuti”.

Kinerja Guru di MA Muhammadiyah Nangahure

Melakukan rencana pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu NL, beliau menyatakan bahwa : *“ hal yang pertama saya lakukan melihat terlebih dahulu kesulitan materi dan membayangkan keadaan siswa di kelas, jika siswa yang lulus dari Mts Muhammadiyah Wuringsaya lebih mudah menilai kemampuan mereka dan jika siswa itu lulusan dari sekolah lain, perlu pengenalan terlebih dahulu, dan melakukan pemetaan kemampuan dari siswa tersebut, saya perlu membayangkan materi yang harus disampaikan dengan efektif agar siswa mudah mengerti, dan kesulitannya pada saat saya tidak bisa mengidentifikasi semua siswa, misalnya dikelas X siswa baru, harus perlu pengenalan terlebih dahulu, ada juga tipe anak yang memang pendiam yang tidak menampakkan kemampuannya , itu agak sulit dideteksi kemampuannya, dan pada dasarnya saya bisa menilai siswa yang ada di kelas, dan saya bisa membedakan mana yang lemah dan mana yang mampu, dan itu sudah cukup merencanakan tipe metode pembelajaran yang bagus dan tepat dalam pengelolaan pembelajaran”.*

Melakukan perencanaan pengorganisasian dalam memberikan materi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL menyatakan bahwa: *“ kadang kami sebagai guru berpikir ada materi yang overleping untuk di Kurikulum K13 ini seperti mata pelajaran matematika, pada materi ini seharusnya saya mengajarkan kepada peserta didik tentang trigonometri, dan pada kenyataannya pada matematika minatnya mereka sudah mempelajari vektor, itu yang menurut saya agak sulit, biasanya pada saat mengajar ada materi yang saya tukar-tukar, dan sebenarnya ketuntasan itu ditentukan yang penting KI KD nya yang disampaikan dengan bagus, kemudian KKM tercapai, kalau untuk urusan materi saya lebih bisa mengaturnya dengan baik”.*

Melakukan perencanaan dalam mengelola kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL, menyatakan bahwa : “ *hal yang pertama saya lakukan adalah pemetaan siswa didalam kelas, jangan sampai ada siswa yang pintar ngumpul dalam satu tempat itu bakalan tidak efektif, dan kadang-kadang ada siswa yang kalau saya menjelaskan ada yang tidak paham, mereka lebih paham jika temannya yang menjelaskan materi yang saya bawa*”.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL, menyatakan bahwa : “ *dalam kurikulum K13 ada tiga penilain yaitu penilaian sikap, keterampilan, dan perilaku, kalau untuk keterampilan pada mata pelajaran matematika tidak terlepas dari pengetahuan, untuk hasil belajar saya memberikan penilain berupa non teks, agar siswa aktif di dalam kelas saya menggunakan teknik seperti memancing siswa agar maju didapan mengerjakan soal yang saya berikan, otomatis mereka yang mengerjakan soal itu akan mendapatkan nilai, hal ini bertujuan untuk melatih mereka lebih berani dan percaya diri, selain itu penilaian terhadap peserta didik tidak terlepas dari remedial*”.

Melakukan kegiatan awal pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL,menyatakan bahwa : “ *dalam memulai kegiatan awal pembelajaran diawali dengan salam, do'a, tanya kabar,absen kehadiran siswa, kalau di mata pelajaran matematika saya lebih menyamakan mereka dulu, selain itu saya memberika stimulus berupa memperlihatkan video, cerita- cerita, jadi diumumkan dengan kontekstual, dalam memberikan apersepsi dikegiatan akhir pembelajaran saya selalu mengatakan kepada peserta didik tentang materi yang saya ajarkan untuk pertemuan berikutnya, jadi mereka ada persiapan untuk belajar, selain itu saya juga memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar*”.

Melakukan mengelolah proses pembelajaran

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL, menyatakan bahwa : “*nah corona ini juga ada bagusnya misalnya mata pelajaran matematika itu begitu-begitu saja kecuali ada alat peraganya,misalkan dalam materi dimensi tiga, saya sebagai guru selalu membawa alat peraganya, sedangkan materi aljabar itu hanya nulis saja, semenjak covid corona kami guru biasanya membuat video atau mengambil video dari youtube, itu sebagai edukasi yang bagus dan efektif, kalau misalkan ada guru yang bisa membuat video sendiri itu sudah alhamdulillah sangat bagus, didalam proses pembelajaran saya menampilkan video untuk ditonton bersama, disela-sela video saya mulai bertanya kepada peserta didik tentang*

video yang sudah ditonton, setelah itu mereka menjawab, dan memberikan kesimpulan terhadap video tersebut”.

Melakukan mengorganisasikan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL, beliau menyatakan bahwa : “ *dalam pelajaran matematika saya lebih mengajarkan kepada peserta didik materi yang gampang-gampang dulu, setelah mereka paham baru saya berikan materi yang sulit”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu D, beliau menyatakan bahwa : ”

Melakukan penilaian hasil belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL, beliau menyatakan bahwa : “ *penilaian terhadap peserta didik yang pertama keaktifan didalam kelas, tugas sebagai pedamping penilaian harian”.*

Melakukan evaluasi diakhir pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL, beliau menyatakan bahwa : “ *kalau diakhir pembelajaran saya selalu memberikan diskusi, setelah diskusi peserta didik membahas hasil yang sudah dikerjakan, jika sudah tercapai dengan bagus dan tanpa bantuan dari teman-temannya itu sudah cukup, jika ada peserta didik mengerjakan soal dibantu oleh temannya itu saya melakukan evaluasi lagi, dengan cara mengulang kembali materi yang saya bawakan, menarik kesimpulan mengenai materi yang dipelajari, memberikan pertanyaan kepada peserta didik “.*

Melakukan perencanaan penilaian terhadap peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL, beliau menyatakan bahwa : “ *apa yang dinilai itu ditetapkan walaupun non teks, jika ada peserta didik yang maju mengerjakan soal yang saya berikan walaupun tidak benar dalam pengerjaannya saya tetap menghargai itu sebagai keberanian dan mentalnya, tapi itu tetap ada kriterianya, kalau peserta didik sudah tau konsepnya yang dipilih dari sekian banyaknya konsep itu juga ada penilaian tersendiri, kalau non teks itu saya sudah rencanakan dan kadang juga ada yang mendadak, kalau untuk yang teks direncanakan sesuai KI KD dan indikator yang sudah ditetapkan, dan banyaknya soal tergantung dari waktu dan indikatornya”.*

Memeriksa hasil penilaian peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL, beliau menyatakan bahwa : *“ saya lebih memilih ngasih soal uraian ketimbang pilihan ganda, karena siswa itu lebih kelihatan kemampuan mereka bisa atau tidaknya dalam mengerjakan soal tersebut, kalau dipilhan ganda kadang-kadang itu hanya kebetulan saja, walaupun pemeriksaannya lebih payah, tapi saya tahu mendeteksi kemapuan mereka, dalam pemeriksaan soal teks saya memeriksa satu persatu, kalau non teks ada tambahahan perilaku anak seperti rajin dan malasnya seorang anak”*.

Melaporkan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu NL, beliau menyatakan bahwa : *“ kami di MA Muhammadiyah Nangahure biasanya mengadakan rapat antar guru dan kepala sekolah, misalkan ada rapat tentang apa, biasanya didalam rapat saya menyampaikan perkembangan peserta didik, seperti itu yang saya laporkan, kebanyakan kami guru fokusnya pada keaktifan peserta didik, selain itu saya juga melaporkan tentang tunggakan tugas, serta hasil proses pembelajaran tentang perkembangan peserta didik, keaktifan didalam kelas, dan melaporka tugas”*.

Pembahasan

Peran kepala sekolah

Kepala sekolah mampu fokus pada pengembangan kurikulum, Dalam pengembangan kurikulum, kepala sekolah sangatlah berperan penting karena kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolah yang dipimpinnya dan dituntut untuk dapat memberikan yang terbaik agar dapat membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Zainal Arifin, (2011:6). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala beliau mengenai pengembangan kurikulum seta mekanismenya menyatakan bahwa : *“ setiap tahunnya pengembangan kurikulum itu selalu ada, dan mekanismenya yaitu berinteraksi dengan pengawas satuan madrasah, membentuk/ membuat SK penetapan kurikulum, membentuk tim pengembangan kurikulum, dan menedeskripsikan tugas dan pengembangan kurikulum, membuat program dan rencana, dan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum K13”*.

Kepala sekolah memfasilitasi dan mendukung guru dalam pengembangan kompetensinya. Kepala sekolah dalam mendukung dan mengembangkan kompetensi guru

yaitu: menjalin hubungan kerjasama dengan guru, menjalin komunikasi yang efektif dengan guru, memberi bimbingan dan masukan dalam penyelesaian tugas guru, membangun semangat/moral kerja guru, memberi penghargaan guru yang berprestasi, mengikut sertakan guru secara aktif dalam merumuskan atau mengambil keputusan, menyelesaikan konflik di sekolah dengan bijaksana, dan kerja yang sehat diantara guru Wahyudi (2009:73).

Kepala sekolah mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi guru. Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru Depdiknas, (2006)

Memberikan supervisi klinis atau training lanjutan kepada guru Supervisi dapat juga diartikan sebagai usaha yang sudah terprogram untuk mengubah atau memperbaiki perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya secara profesional, atau supervisi adalah proses bimbingan dan pembinaan dari supervisor (kepala sekolah) kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bantuan bimbingan atau pembinaan tersebut bersifat profesional yang dilaksanakan melalui dialog untuk memecahkan masalah pembelajaran Kartini (2019).

Kepala sekolah harus menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif Kepala sekolah merupakan elemen penting yang diharapkan mampu mengerahkan elemen lainnya dalam melaksanakan kegiatan organisasi dengan cara mampu mempengaruhi para anggotanya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan organisasi. Selain kepala sekolah, guru juga memiliki peran dalam mewujudkan iklim kerja yang kondusif, sebagai ujung tombak keberhasilan proses pendidikan melalui kegiatan pembelajarang yang ada di kelas, guru diharapkan menjunjung tinggi nilai-nilai yang dianut oleh sekolah baik dalam bersikap, berperilaku dan bekerja. Salah satunya menciptakan budaya organisasi yang kondusif, budaya sekolah adalah seluruh pengalaman psikologis para siswa (sosial, emosional, dan intelektual) yang diserap oleh mereka selama berada di lingkungan sekolah Zamroni, (2016:45).

Kepala sekolah dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komperatif, dan memanfaatkan berbagai peluang Kepala sekolah dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap

kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah Depdiknas, (2007).

Kinerja Guru di MA Muhammadiyah Nangahure

Melakukan rencana pengelolaan pembelajaran, Menurut Daryanto (2010:167) pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh yang menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses mengelola suatu sistem kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan dapat memenuhi tujuan yang direncanakan sebelumnya.

Melakukan perencanaan pengorganisasian bahan pelajaran, Pengorganisasian pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Dalam pengorganisasian pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang guru baik tahapan sebelum masuk kelas dan saat di dalam kelas. Pada tahap perencanaan seorang guru harus merumuskan hal-hal yang penting yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebab motivasi aspek yang paling penting dalam proses pembelajaran Ian Hidayat, (2020:124).

Melakukan perencanaan pengelolaan kelas, Seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas sebaik mungkin demi tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi, kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, dan penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung secara efektif Rusman, (2010:271).

Melakukan perencanaan penilaian hasil belajar, Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemampuan memulai proses pembelajaran, Menurut Abdul Gafur, (2012:174) kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang

ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dalam tahap ini meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah (PR), serta memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan mengelola proses pembelajaran, Mengelola proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kemampuan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan Drs. Nasution, (2011:15).

Kemampuan mengorganisasikan pembelajaran dan hasil belajar, Pengorganisasian pembelajaran adalah “proses pembagian komponen-komponen pembelajaran sehingga dapat dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik, untuk mengorganisasikan suatu kegiatan pembelajaran dibutuhkan strategi pengorganisasian pembelajaran untuk membuat urutan. Pada pembuatan urutan penyajian isi mata pelajaran Donni Juni Priansa, (2014:149).

Kemampuan menutup proses pembelajaran, Menurut Mulyasa (2010:84), kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu sebagai berikut. Pertama, menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). Kedua, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketiga, menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Keempat, memberikan post test baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Melakukan perencanaan penilaian, Menurut Sudjana, (2017:3) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menemukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteia tertentu, penilaian bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Penilaian merupakan kegiatan menentukan atau menilai proses dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan alat berupa tes dan nontes.

Mengelola dan memeriksa hasil penilaian, Aspek pengetahuan merupakan aspek penting yang menjadi tolok ukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi atau

kompetensi yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil penilaian yang optimal, penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar. Setidaknya penilaian hasil belajar mutlak dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada atau norma-norma yang telah ditetapkan. Mulyasa,(2017:137)

Melaporkan hasil penilaian, Pelaporan penilaian merupakan kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki siswa dalam waktu tertentu, dengan kata lain, pelaporan merupakan upaya menggambarkan kemampuan yang telah dimiliki siswa Sudjana, (2000).

Menumbuhkan sikap positif peserta didik, Sikap positif dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar. Dalam proses belajar tidak terlepas dari proses komunikasi dimana terjadi proses transfer pengetahuan dan nilai. Guru sebagai seorang komunikator sudah selayaknya dapat menyampaikan pesan (materi pelajaran) dengan baik kepada siswa melalui media sebagai saran pendukung sehingga akan terjadi tranfer yang baik dari guru ke siswa. Sikap merupakan suatu keadaan internal yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa objek, pribadi dan peristiwa Suharyat, (2009).

KESIMPULAN

Bentuk peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan sudah menjalankan perannya dengan baik, walaupun ada kekurangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin menjalankan perannya seperti:

1. kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan sekolah, bahwa kepala sekolah mampu memfokuskan pengembangan kurikulum dengan baik, dan mampu mendukung guru dalam pengembangan kompetensinya.
2. Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru bahwa kepala sekolah mampu mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi guru.
3. Kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru atas kerjanya dalam pembelajaran melalui supervisi klinis.
4. Kepala sekolah harus menciptakan budaya organisasi yang kondusif dalam peningkatan prestasi dan kinerja guru.

5. Kepala sekolah menciptakan pembaharuan, keunggulan komperatif, dan memanfaatkan berbagai peluang, bahwa kepala sekolah sudah melakukan berbagai inovasi dalam peningkatan sekolah, serta melakukan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik.
6. Pemberian penghargaan atas prestasi yang diperoleh guru.
Kinerja guru di MA Muhammadiyah Nangahure meliputi: Kemampuan menyusun program pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam melakukan penilaian hasil belajar, kemampuan dalam melakukan antar pribadi, dan kemampuan dalam melakukan program pengayaan. Kinerja guru mata pelajaran dalam perencanaan pembelajaran sudah dalam kategori baik sekali. Guru sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai Pendidik. Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah sudah mengikutkan para guru setiap ada pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang studi. Disamping itu kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru, walaupun tidak berupa materi akan tetapi berupa dukungan mental dan pujian untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Salam, 2014. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andang, 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta, Arruz Media. hlm. 76
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Aspizain Chaniago: 2017 *Teknik Pengambilan Keputusan Lentera Ilmu Cendikia*. Jakarta.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitfi, 2010, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS) hlm. 180
- Wibowo, Agus. 2014. *Manager Dan Leader Sekolah Masa Depan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chaeruman, U. A, 2017. *PEDATI Model Desain Sistem Pembelajaran Blended*. Panduan Merancang Mata Kuliah Daring SPADA Indonesia.
- Danim, S. Visi Baru. *Manajemen Madrasah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Devi Yoseph, H, Parijo, 2013. *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Guru IPS di Mts.* Jurnal pendidikan dan pembelajaran untan.
- Donni Juni Periansa dan Rismi Somad, 2014, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfaberta).
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.
- Erjati Abbas, 2017, *Magnet Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Terhadap Kinerja Guru,* Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Husaini Usman. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan.* Yogyakarta. UNY Press.
- Jam'an Santori dan Aan Komariah, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik),* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang Proses Pembelajaran dilaksanakan di rumah (Jakarta : PT. Armas Putra Jaya, 2020).
- Lumban Gaol, N. T. 2017. *Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(2), 213- 219.*
- Khoid Ummul, 2016, *Defenisi Kepala Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.97.
- Mujamil Qomar, 2013, *Strategi Pendidikan Islam,* (Jakarta:Erlangga), 168.
- Mulyasa,E, 2013, *Menjadi kepala Sekolah Profesional,* Bandung: Remaja Rodaskarya, hlm,97.
- Mulyasa, 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Momon Sudarman, 2011. *Profesi Guru; Dipuji, Dikrtis, dan Dicaci.* Surabaya: Rajawali pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Rusman,2012, *Manajemen Kurikulum,* Jakarta: Rajawali Pers, h.10
- Suhardiman, B. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah: Konsep dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta
- Rukaisih A.Maolani,2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Supardi, 2016. *Kinerja Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.hlm. 40
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19), jakarta 24 maret 2020 Menti Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen & Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005. Bandung: Citra Umbara.

Veithzal Rivai.2014 Kepemimpinan *dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yanti, F. A., Mundilarto, M. P., & Kuswanto, H. (2019). *Teori Dan Aplikasi Model Cooperative Research Project Based Learning di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Gre Publishing